

**Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Desa Sungai Tohor, Kecamatan TebingTinggi Timur,
Kabupaten Kepulauan Meranti**

**Community Perceptions on Sungai Tohor Village Forest, TebingTinggi Timur Subdistrict,
Kepulauan Meranti District**

Haris Aulia Reza¹, Nurul Qomar², M. Mardhiansyah³
Department of Forestry Faculty of Agriculture Riau University
Address : BinaWidya, Pekanbaru, Riau
Email : harisreza29@gmail.com

ABSTRACT

The Social Forestry Program will open up opportunities for communities around the forest to apply for forest management rights to the government. Sungai Tohor Village has received forest management rights from the Ministry of Environment and Forestry. The management of Sungai Tohor village forests is an important access for local people to manage forests sustainably. This study aims to determine the perception of the community on the management of Village Forests. Data was collected in several ways: closed interviews, open interviews, field observations, and documentation studies. Respondents from the community as many as 39 people were calculated by the Slovin formula. The results showed that the community knows what the functions and benefits of the Village Forest. Most people have a positive perception of Sungai Tohor Village Forest, 97.43% of respondents strongly agree on the function of village forests and 100% of respondents strongly agree with the benefits of village forests.

Keywords : *community perception, Sungai Tohor, village forest*

PENDAHULUAN

Saat ini, pemerintah terus melakukan upaya untuk melakukan pengelolaan hutan secara lestari dengan melibatkan masyarakat melalui Perhutanan Sosial. Pemerintah kini menunjukkan langkah membangun Indonesia dari pinggiran, salah satunya melalui program Perhutanan Sosial. Sebuah program nasional yang bertujuan untuk melakukan pemerataan ekonomi dan mengurangi ketimpangan ekonomi melalui tiga pilar yaitu lahan, kesempatan usaha, dan sumber daya manusia.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pola pemberdayaan dan dengan tetap berpedoman pada aspek kelestarian. Program Perhutanan Sosial akan membuka kesempatan bagi masyarakat di

sekitar hutan untuk mengajukan hak pengelolaan area hutan kepada pemerintah. Setelah disetujui maka masyarakat dapat mengelola dan mengambil manfaat dari hutan dengan cara-cara yang ramah lingkungan. Dengan ini masyarakat akan mendapatkan berbagai insentif berupa dukungan teknis dari pemerintah dalam mengelola hutan dalam area yang mereka ajukan.

Ada beberapa skema Perhutanan Sosial, salah satu contohnya adalah Hutan Desa (HD). Pada dasarnya, penyelenggaraan Hutan Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan dan menjamin kelestarian lingkungan. Dalam pelaksanaannya, program Hutan Desa diarahkan sesuai prinsip-prinsipnya bahwa tidak mengubah status dan fungsi hutan dan ada keterkaitan masyarakat terhadap sumber daya hutan karena hutan mempunyai fungsi sosial, ekonomi, budaya dan ekologis. Pelaku

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

utama Hutan Desa adalah lembaga desa yang ditetapkan dengan Peraturan Desa (PerDes), secara fungsional berada dalam organisasi desa dan bertanggung jawab kepada kepala desa dan diarahkan menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Ada beberapa desa yang mendapatkan hak pengelolaan Hutan Desa, salah satunya adalah Desa Sungai Tohor, Kecamatan Tebingtinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti. Pengelolaan Hutan Desa Sungai Tohor menjadi akses penting bagi masyarakat setempat untuk mengelola hutan secara lestari. Kegiatan pengelolaan ini sangat membutuhkan peran masyarakat di dalamnya, oleh karena itu masyarakat yang ada di Sungai Tohor juga perlu memahami proses kegiatan pengelolaan hutan yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Salah satu permasalahan dalam pengelolaan Hutan Desa Sungai Tohor adalah adanya penebangan liar oleh masyarakat, meskipun Pemerintah Desa terus berupaya untuk mengurangi penebangan liar yang dapat merusak Hutan Desa Sungai Tohor. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Hutan Desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Desa Sungai Tohor, Kecamatan Tebingtinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti, pada bulan Agustus-September 2019.

1. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan daftar pertanyaan. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, kamera, dan perekam suara (*recorder*).

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dari hasil observasi/pengamatan lapangan dan hasil wawancara tertutup menggunakan kuesioner terhadap persepsi masyarakat sekitar Hutan Desa Sungai Tohor dan wawancara mendalam

dengan informan dari pihak terkait mengenai kinerja pengelolaan Hutan Desa tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi:

- a) Keadaan umum lokasi penelitian, meliputi: letak dan luas lahan, keadaan fisik lingkungan, potensi hutan, serta keadaan sosial ekonomi masyarakat.
- b) Keadaan penduduk sekitar meliputi: umur, jenis kelamin, mata pencaharian masyarakat dan tingkat pendidikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010), data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara tertutup dengan kuesioner

Wawancara kepada responden, yakni masyarakat sekitar Hutan Desa Sungai Tohor, dilakukan dengan kuesioner atau daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup. Pengukuran persepsi masyarakat dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Jawaban dalam setiap pertanyaan menggunakan skala *likert*, dengan pilihan sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Ragu-ragu
4. Setuju
5. Sangat Setuju

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung secara mendalam kepada informan yang berasal dari unsur KPHP Tebingtinggi, Pemerintahan Desa, Lembaga Pengelolaan Hutan Desa, serta tokoh masyarakat di desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi Hutan Desa, serta perilaku masyarakat dan pihak lainnya secara langsung di lapangan, termasuk praktek *illegal logging* yang terjadi.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan seluruh catatan, gambar, karya tulis dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seperti data monografi kecamatan, profil maupun potensi kawasan Hutan Desa Sungai Tohor, rencana pengelolaan dan lain sebagainya.

4. Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Tohor berjumlah 345 Kepala Keluarga (KK).

4.1. Sampel Masyarakat

Teknik penentuan jumlah sampel masyarakat yang diambil menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih di toleransi sebanyak 0.15 (15%)

$$n = \frac{345}{1 + 345(0.15)^2} = \frac{345}{8,7625} = 39,372$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, jumlah sampel masyarakat yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 39 KK. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga atau anggota rumah tangga yang telah dewasa (>17 tahun) dan berdomisili di Desa Sungai Tohor (masing-masing 1 orang per KK).

4.2. Sampel Pihak Terkait

Pemilihan responden dari pemerintah daerah dan para pihak lainnya ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan kewenangan dan kepentingannya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Daftar responden dari pihak pemerintah daerah dan pihak lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Pihak Terkait

No.	Responden Penelitian	Jumlah (orang)
1.	Pengelola KPHP Tebingtinggi	3
2.	Pemerintah Desa	3
3.	Lembaga Pengelolaan Hutan Desa	6
4.	Lembaga Swadaya Masyarakat	3
Jumlah		15

Hasil kuesioner yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif didukung dengan data kuantitatif dengan cara menghitung persentase terhadap masing-masing pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1.1. Letak dan luas wilayah

Desa Sungai Tohor merupakan salah satu desa dari kecamatan Tebingtinggi Timur. Desa Sungai Tohor yang merupakan Ibukota Kecamatan Tebingtinggi Timur mempunyai luas wilayah 9.500 ha, merupakan desa berada di pinggir pantai dan merupakan daerah gambut, terletak pada titik koordinat 00°52'382" LU 102°56'911"BT. Jenis tanah gambut, dengan ketinggian tempat ± 3-6 mdpl, dan topografi datar dengan kelerengan 0-8%. Tipe Iklim tropis temperature berkisar 25-32 C, Curah Hujan rata-rata berkisar antara 809-4.078 mm/tahun. Musim hujan terjadi sekitar bulan September-Januari, dan musim kemarau terjadi pada bulan Februari dan Agustus.

Transportasi laut merupakan transportasi utama di Desa Sungai Tohor dengan memiliki pelabuhan yakni Pelabuhan Sungai Tohor. Akses dari kota Pekanbaru menuju Desa Sungai Tohor biasanya ditempuh dalam waktu sekitar 6 jam, melalui jalur darat menuju Pelabuhan Buton didaerah Kabupaten Siak, dan menyeberang dengan menggunakan kapal cepat langsung menuju Desa Sungai Tohor.

1.2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Sungai Tohor adalah bertani sagu, dengan memiliki perkebunan sagu luas lebih kurang 56 ha. Selain sebagai petani, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai buruh perkebunan dan industri sagu. Masyarakat Desa Sungai Tohor telah melakukan budidaya tanaman sagu sejak tahun 1970-an. Ada lebih

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

kurang 14 buah Bangsal/Kilang Sagu masyarakat dengan memproduksi sagu basah sekitar 400-600 ton per bulan dengan total harga sebesar Rp. 1.290.000.000, - (satu milyar dua ratus sembilan puluh juta rupiah). Bangsal/Kilang Sagu tersebut mengolah dan memproduksi sagu secara semi modern dan dipasarkan di dalam dan luar negeri (Malaysia) dalam bentuk sagu basah.

Tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan masyarakat Sungai Tohor

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamatan SD	490 orang
2	Tamat SLTP/Sederajat	181 orang
3	Tamat SLTA/Sederajat	206 orang
4	Tamat Diploma I	4 orang
5	Tamat Diploma III	3 orang
6	Tamat Strata I	56 orang
7	Tamat Strata II	2 orang
8	Putus Sekolah	34 orang
9	Buta Huruf	34 orang

Sumber: Monografi desa (2017)

Pada Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa pada tingkat pendidikan masyarakat Desa Sungai Tohor pada tamatan SD sejumlah 490 orang, dan itu merupakan tingkatan pendidikan dengan jumlah yang paling banyak. Sedangkan pada tingkat pendidikan Strata II yang berjumlah 2 orang merupakan tingkatan dengan jumlah yang paling sedikit.

Fasilitas pendidikan Desa Sungai Tohor terdiri dari, Paud Darul Naim, TK Darul Naim, SLTB Ikhlas Hati Ibu, SD Sungai Tohor, SMP Tebingtinggi Timur. SMA N 4, dan Yayasan Putra Sentosa. Adapun fasilitas sarana pendidikan Desa Sungai Tohor dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Pendidikan Desa Sungai Tohor

No	Fasilitas	Lokasi (Dusun)
1	Paud Darul Naim	Dusun Parit pusat (2)
2	TK Darul Naim	Dusun Parit pusat (2)
3	Slb Ikhlas Hati Ibu	Dusun parit sentosa (3)
4	SD Sungai Tohor	Dusun Parit pusat (2)
5	SMP Tebingtinggi Timur	Dusun Parit pusat (2)
6	SMA N 4	Dusun parit Baru Nipah Sendanu
7	Yayasan Putra Sentosa	Dusun Parit sentosa (3)

Sumber : Monografi desa (2017)

2. Kondisi Umum Hutan Desa Sungai Tohor

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK 6722/MENLHK-PSKL/PSL.0/12/2016 luasan IUPHD Sungai Tohor ± 2.940 ha dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Desa Sungai Tohor Barat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Desa Nipah Sendanu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Desa Lukun dan Hutan Desa Kepau Baru
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Negara Desa Sungai Tohor

Adapaun data mengenai kondisi areal HPHD Sungai Tohor dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi Areal HPHD Sungai Tohor

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

No	Keadaan lahan	Keterangan
1	Hutan Sekunder	± 1.758 ha
2	Semak Belukar	± 300 ha
4	Areal Konservasi	125 ha
5	Perkebunan Sagu	757 ha
3	Ketinggian Tempat	± 3-6 meter di atas permukaan laut
4	Topografi	Datar dengan kelerengan 0-8%
5	Jenis Tanah	Gambut
6	Tipe Iklim	Iklim tropis dengan temperature 25-32 C
7	Curah Hujan	Curah hujan rata-rata berkisar antara 809-4.078 mm/tahun. Musim hujan terjadi sekitar bulan September-Januari, dan musim kemarau terjadi pada bulan Februari dan Agustus

Sumber : LPHD Sungai Tohor (2019)

Kondisi areal HPHD Sungai Tohor terdiri dari, Hutan Sekunder dengan luas ±1.758 ha, Semak Belukar dengan luas ±300 ha, Areal Konservasi dengan luas 125 ha, Perkebunan Sagu dengan luas 757 ha. Adapun potensi jenis kayu yang dimiliki Desa Sungai Tohor dapat dilihat pada Tabel 5.

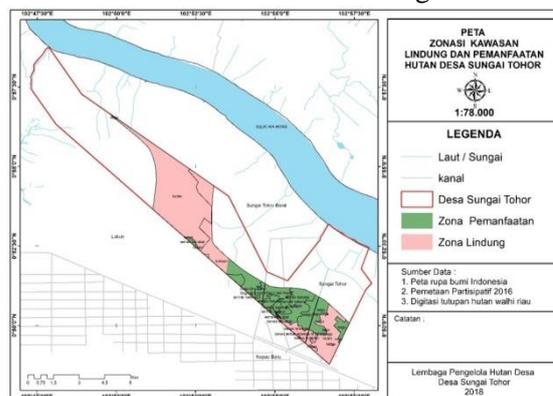
Tabel 5. Potensi jenis kayu Desa Sungai Tohor.

No	Jenis Pohon	Keterangan
1	Meranti	Pohon yang berdiameter 10-19 cm dengan pohon rata-rata per hektar ± 1.100 batang
2	Bintangur	Pohon yang berdiameter 20-29 cm dengan pohon rata-rata per hektar ± 1.200 batang
3	Punak	Pohon yang berdiameter 30-39 cm dengan pohon rata-rata per hektar ± 500 batang
4	Geronggang	Pohon yang berdiameter 40 cm keatas dengan pohon rata-rata per hektar ±150 batang
5	Suntai	-

Sumber : RPHD Sungai Tohor (2019)

Potensi jenis kayu yang dimiliki Desa Sungai Tohor terdiri dari, Meranti dengan rata-rata per hektar ±1.100 batang. Bintangur dengan rata-rata ±1.200 batang, Punak dengan rata-rata 500 batang, Geronggang dengan rata-rata ±150 batang, dan Suntai yang belum dapat diketahui jumlah rata-ratanya. Adapun Zonasi Hutan Desa Sungai Tohor dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Zonasi Hutan Desa Sungai Tohor



Sumber : Walhi (2019)

Zonasi Hutan Desa Sungai Tohor dibagi menjadi Zona Lindung dan Zona Pemanfaatan. Gambar dengan warna merah jambu, ialah kawasan hutan lindung, dan gambar berwarna hijau adalah kawasan hutan produksi. Kawasan hutan lindung Desa Sungai Tohor telah ditetapkan luasan arealnya seluas 125 ha, dan kawasan hutan produksi dengan luas 1,057 ha.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

3. Karakteristik Responden

Responden adalah warga Desa Sungai Tohor yang berdomisili di sekitar kawasan Hutan Desa Sungai Tohor dan mengetahui tentang Hutan Desa Sungai Tohor. Keseluruhan responden sebanyak 39 orang yang diambil secara acak dengan umur berkisar 20-60 tahun. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Umur Tahun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-30	3	7,6
2	30-40	13	33,3
3	40-50	20	51,2
4	50-60	3	7,6
Jumlah		39	100

Sumber : Data olahan (2019)

Karakteristik responden dengan umur 40-50 adalah responden terbanyak yaitu sekitar 20 orang. Dan responden paling sedikit dengan umur 20-30 dan 50-60 sekitar 3 orang.

Karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar responden berpendidikan SMP dan SD Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	18	46,1
2	SMP	10	25,6
3	SMA	7	17,9
4	D1	1	2,5
5	D2	1	2,5
6	D4	2	5,1
Jumlah		39	100

Sumber : Data olahan (2019)

4. Pengetahuan Masyarakat terhadap Hutan Desa Sungai Tohor

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebanyak 97,44% responden mengetahui tentang Hutan Desa Sungai Tohor. Menurut responden, sebelum terbentuknya Hutan Desa Sungai Tohor, pada tahun 2009 pemegang izin pemanfaatan wilayah hutan yang berada di Sungai Tohor ialah PT. Lestari Unggul Makmur (LUM). Awalnya masyarakat tidak mempermasalahkan keberadaan PT. LUM, lalu masyarakat merasakan perubahan

dikarenakan lahan yang akan dikelola oleh PT. LUM memasuki kawasan permukiman. Pada tahun 2014, terjadi kebakaran hutan di wilayah hutan Sungai Tohor yang disebabkan oleh kekeringan lahan gambut akibat pembuatan kanal yang dilakukan oleh PT. LUM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kuesioner tentang gambaran pengetahuan responden terhadap manfaat Hutan Desa, sekitar 94,88% responden sangat mengetahui manfaat Hutan Desa dan sekitar 5,12% responden tidak mengetahui manfaat Hutan Desa. Selanjutnya sekitar 76,93% responden mengetahui fungsi Hutan Desa dan sekitar 23,07% responden tidak mengetahui fungsi Hutan Desa. Selanjutnya sekitar 89,75% responden mengetahui lokasi keberadaan Hutan Desa dan sekitar 10,25% responden tidak mengetahui lokasi keberadaan Hutan Desa.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui fungsi dan manfaat Hutan Desa serta keberadaan lokasi kawasan Hutan Desa dikarenakan masyarakat Desa Sungai Tohor berinteraksi langsung dengan Hutan Desa.

5. Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Hutan Desa Sungai Tohor

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, seluruh responden masyarakat menyatakan sangat setuju dalam keberadaan Hutan Desa sebagai modal utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Dari wawancara yang dilakukan di desa Sungai Tohor diperoleh data pemahaman masyarakat terhadap Hutan Desa sebagai tempat wisata dengan tujuan edukasi dan sebagai bahan riset dan penelitian. Responden mengatakan 100% sangat setuju dalam Hutan Desa sebagai tempat wisata dengan tujuan edukasi dan sebagai tempat bahan riset dan penelitian karena masyarakat berpendapat bahwa seluruh komponen masyarakat dapat memahami pentingnya pendidikan agar seluruh komponen masyarakat memiliki kemajuan pengetahuan yang membantu dalam perkembangan SDM yang ada di Desa Sungai Tohor.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh responden mengatakan sangat setuju terhadap peran Hutan Desa dalam penyediaan kebutuhan masyarakat, seperti (kerajinan

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

tangan, madu alami, dan obat-obatan) serta Hutan Desa sebagai sumber pendapatan bagi warga di sekitarnya, dilihat dari persentase jumlah masyarakat yaitu sebanyak 100%. Hal ini terjadi karena masyarakat memahami arti penting Hutan Desa untuk memajukan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sekitar 2,56% masyarakat mengatakan setuju dan 97,44% mengatakan sangat setuju terhadap fungsi dari hutan memberikan manfaat untuk masyarakat Hutan Desa dalam ilmu pengetahuan. Terhadap pernyataan bahwa hutan desa sebagai ruang hidup (habitat) flora dan fauna, serta fungsi desa perlu digalakkan untuk seluruh masyarakat dan Hutan Desa Sungai Tohor sebagai tempat pengelolaan kawasan hutan produksi, sebanyak 7,72% mengatakan setuju dan 92,31% mengatakan sangat setuju.

6. Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat Hutan Desa Sungai Tohor

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Tohor diperoleh bahwa sebanyak 100% responden sangat setuju bahwa Hutan Desa Sungai Tohor secara umum bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, serta 100% responden juga mengatakan Hutan Desa Sungai Tohor bermanfaat bagi sektor pariwisata alam dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Selanjutnya sebanyak 100% responden mengatakan sangat setuju terhadap Hutan Desa Sungai Tohor bermanfaat untuk kegiatan usaha budidaya tanaman dan bermanfaat untuk budidaya hasil hutan bukan kayu.

Salah satu kegiatan dalam usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh masyarakat sampai saat ini yaitu berupa tanaman sagu. Kegiatan ini sesuai dengan Rencana Pengelolaan Hutan Desa (RPHD) Sungai Tohor yang memuat rencana-rencana dasar produksi, penanaman, pengelolaan sumber daya manusia, tata hubungan dengan masyarakat menurut tata waktu yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar masyarakat mempunyai persepsi positif terhadap Hutan Desa Sungai Tohor, 97,43% responden sangat setuju terhadap fungsi Hutan Desa dan 100%

responden sangat setuju dengan manfaat Hutan Desa.

1. Perlu adanya dukungan fasilitas pemerintah untuk pengelolaan Hutan Desa Sungai Tohor yang lebih baik
2. Perlu adanya bantuan peningkatan kapasitas LPHD agar pengelolaan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Supratman, dan Yusuf Y. 2003. Pengelolaan Hutan Desa Di Sulawesi Selatan. Makalah Disusun Pada Seminar Nasional Hutan Desa. Yogyakarta.
- Atmosudirdjo, P. 1982. Administrasi dan Management Umum. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Handyaningrat, S. 1997. Studi Administrasi dan Management. Gunung Agung. Jakarta.
- Henry, S. 2008. Warta Tenure Nomor 5-April 2008. Working Group on Forest Land Tenure. Kajian dan Opini. **Selamat datang Hutan Desa.** www.wq-tenure.org/file/Warta./Warta_Tenure_05e.pdf diakses tanggal 7 Desember 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Martono, N. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah M. M. 2010. Metodologi Penelitian. Andil. Yogyakarta.
- Suharjito, D., Aziz K., Wibowo A.D., Martua T.S., Santi E. 2000. Karakteristik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat. Aditya Media. Yogyakarta.
- Terry, G.R. 2006. Prinsip-prinsip Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.
- Umar, H. 2008. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Rajawali Press. Jakarta.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.